

ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN DALAM MENINGTEGRASIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KURIKULUM PERGURUAN TINGGI VOKASI

Fajar Setyaning Dwi Putra¹

fajarsetyaningdwiputra@gmail.com

Diterima Januari 2024	Disetujui Februari 2024	Dipublikasikan Maret 2024
-----------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak: Integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi menjadi perhatian penting dalam mengembangkan warga negara yang aktif dan berpartisipasi. Namun, keberhasilan integrasi ini sering kali dihadapi oleh berbagai tantangan yang perlu dipahami lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi di kota x dari perspektif dosen dan mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa dari beberapa program studi vokasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa kebutuhan krusial seperti peningkatan pemahaman konsep kewarganegaraan, integrasi mata kuliah yang relevan, dan pembelajaran yang berorientasi pada praktik. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya dukungan administratif, dan kebutuhan akan pengembangan profesionalisme dosen. Implikasi dari temuan ini untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan dosen dibahas secara mendalam. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pengambil keputusan di perguruan tinggi vokasi dalam upaya meningkatkan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, tantangan, Pendidikan Kewarganegaraan, vokasi

Abstract: The integration of citizenship education in the vocational college curriculum is an important concern in developing active and participating citizens. However, the success of this integration is often faced with various challenges that need to be understood more deeply. This research aims to analyze the needs and challenges in integrating citizenship education in the vocational college curriculum from the perspective of lecturers and students. A qualitative approach was used to collect data through in-depth interviews with lecturers and students from several vocational study programs. Data analysis was carried out using a thematic approach. Research findings reveal several crucial needs such as increased understanding of citizenship concepts, integration of relevant courses, and practice-oriented learning. The main challenges faced include limited time and resources, lack of administrative support, and the need for professional development of lecturers. The implications of these findings for curriculum development and lecturer training are discussed in depth. This research provides valuable insight for decision makers at vocational universities in their efforts to increase the integration of citizenship education in the curriculum.

Keywords: Analysis of needs, challenges, citizenship and vocational education

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang penting dalam membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Namun, integrasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai analisis kebutuhan dan tantangan tersebut dari perspektif dosen dan mahasiswa. Integrasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi seringkali menghadapi hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan di antara dosen dan mahasiswa. Dari perspektif dosen, terdapat kebutuhan untuk peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa vokasi. Diperlukan pula pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum yang padat. Dari sisi mahasiswa, terdapat kebutuhan akan peningkatan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan partisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di perguruan tinggi. Di tengah dinamika perkembangan sosial, politik, dan budaya, penting bagi perguruan tinggi, khususnya vokasi, untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan terintegrasi secara efektif dalam kurikulum mereka. Namun, tantangan

dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan seringkali menjadi hal yang kompleks, terutama dalam konteks perguruan tinggi vokasi.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan individu. Tujuan utamanya adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Melalui pendidikan kewarganegaraan, individu diharapkan dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan kewarganegaraan. Di sinilah mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang akan membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan.

Perguruan tinggi vokasi memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari perguruan tinggi pada umumnya. Fokus pada penerapan praktis dan pengembangan keterampilan membuat kurikulum perguruan tinggi vokasi seringkali lebih padat dan terfokus pada aspek teknis dan profesional. Namun, hal ini tidak boleh mengabaikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam

membentuk mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.

Dalam konteks perguruan tinggi vokasi di Indonesia, integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum seringkali menghadapi berbagai tantangan. Meskipun telah ada upaya untuk memasukkan mata kuliah atau program khusus tentang kewarganegaraan, implementasinya masih terkendala oleh faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran, dan tantangan praktis lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi dari perspektif dosen dan mahasiswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi, serta untuk memahami perspektif dosen dan mahasiswa terkait hal ini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan tersebut, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat membantu perguruan tinggi vokasi dalam meningkatkan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum

Tantangan utama dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi meliputi keterbatasan waktu dan ruang dalam kurikulum yang padat, kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan, serta kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang dan minat

mahasiswa juga menjadi tantangan dalam menyusun program pendidikan kewarganegaraan yang inklusif dan relevan.

Integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi membutuhkan pemahaman yang mendalam akan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dari perspektif dosen dan mahasiswa. Diperlukan upaya kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberhasilan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi.

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam membentuk warga negara yang aktif, terlibat, dan bertanggung jawab. Melalui integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum, perguruan tinggi memiliki potensi untuk membentuk siswa menjadi agen perubahan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam kehidupan demokratis. Perguruan tinggi vokasi, dengan fokusnya pada persiapan karier praktis, tidak terkecuali dari pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Namun, tantangan muncul dalam proses integrasi ini, membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan perspektif dosen dan mahasiswa. Secara global, pendidikan kewarganegaraan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat akan warga negara yang terampil dalam berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang

sistem politik, hukum, dan hak asasi manusia, tetapi juga keterampilan seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Namun, dalam konteks perguruan tinggi vokasi, pendekatan ini mungkin menghadapi tantangan yang unik. Perguruan tinggi vokasi sering kali fokus pada persiapan karier praktis dan penerapan langsung keterampilan dalam bidang tertentu. Integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi dapat menimbulkan pertanyaan tentang relevansi dan kebutuhan akan keterampilan ini dalam konteks profesi yang bersangkutan.

Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi untuk menciptakan warga negara yang terampil dan terinformasi. Namun, penelitian yang fokus pada perguruan tinggi vokasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi vokasi. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, perguruan tinggi vokasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang

berharga bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika dan kompleksitas pendidikan kewarganegaraan di konteks perguruan tinggi vokasi.

Dengan latar belakang dan pendahuluan ini, penelitian akan dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi, dengan mempertimbangkan perspektif dosen dan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Untuk menilai peristiwa yang terjadi selama penelitian, peneliti menggunakan studi deskriptif melalui teknik kualitatif berdasarkan masalah yang diteliti. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang luas tentang peristiwa yang terjadi. Metodologi deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak berasal dari data numerik melainkan dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan peneliti atau memorandum, dan dokumen pemerintah terkait lainnya. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat menggambarkan realitas secara mendalam, detail dan lengkap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dirancang untuk

memahami kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi, dengan fokus pada perspektif dosen dan mahasiswa. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang dihadapi dalam konteks yang kompleks ini. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasi perspektif dosen dan mahasiswa secara mendalam.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan memerlukan pemahaman penuh tentang subjek penelitian untuk menghasilkan hasil yang sesuai secara kontekstual.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasi perspektif dosen dan mahasiswa secara mendalam.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mencakup wawancara semi-struktur dan analisis dokumen. Wawancara semi-struktur akan dilakukan dengan dosen dan

mahasiswa untuk menggali pemahaman mereka tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi. Analisis dokumen akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang kurikulum dan program pendidikan kewarganegaraan yang ada.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Identifikasi Responden: Identifikasi dosen dan mahasiswa yang akan dijadikan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
2. Pengumpulan Data Primer: Wawancara semi-struktur akan dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi.
3. Pengumpulan Data Sekunder: Analisis dokumen akan dilakukan terhadap kurikulum dan program pendidikan kewarganegaraan yang ada di perguruan tinggi vokasi yang menjadi fokus penelitian.
4. Verifikasi Data: Data yang terkumpul akan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya.

Analisis data akan dilakukan secara tematik, di mana data dari wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu utama terkait kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan temuan penelitian yang komprehensif.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup wawancara

semi-struktur dan analisis dokumen, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi dari perspektif dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Responden

Pertama-tama, dalam proses penelitian ini, kami mengidentifikasi dua kelompok responden utama: dosen dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Kriteria inklusi untuk dosen adalah memiliki pengalaman mengajar di tingkat perguruan tinggi vokasi dan memiliki pengetahuan yang relevan tentang pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan untuk mahasiswa, kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif di program studi vokasi dan memiliki pengalaman belajar tentang pendidikan kewarganegaraan.

Setelah identifikasi, kami memilih secara purposif responden dari kedua kelompok tersebut. Dosen yang dipilih berasal dari berbagai program studi vokasi, sementara mahasiswa dipilih dari berbagai tingkat semester dan program studi. Pengambilan sampel yang beragam ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang

kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara semi-struktur dengan dosen dan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada ketersediaan dan preferensi responden. Kami menyusun panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan, serta pendapat mereka tentang solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selama proses wawancara, kami mencatat secara teliti tanggapan dan komentar dari responden. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30-45 menit, dan kami memastikan bahwa semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pandangan mereka. Wawancara dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data, di mana tidak ada informasi tambahan yang signifikan yang diperoleh dari responden baru.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Selain data primer dari wawancara, kami juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum dan program pendidikan kewarganegaraan yang ada di perguruan tinggi vokasi yang menjadi fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini kami

peroleh dari website resmi perguruan tinggi dan sumber lain yang relevan. Data sekunder ini kami analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan yang telah dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi. Kami juga mencari informasi tentang kebijakan, strategi, dan program-program yang telah dilakukan untuk mendukung integrasi pendidikan kewarganegaraan.

4. Verifikasi Data

Setelah selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah memverifikasi keakuratan dan keabsahan data yang terkumpul. Kami melakukan verifikasi ini dengan memeriksa catatan wawancara, transkripsi, dan dokumen-dokumen yang terkumpul. Kami memastikan bahwa semua data yang digunakan dalam analisis benar-benar berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah semua data terkumpul dan diverifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan secara tematik, di mana kami mencari pola, tema, dan isu utama yang muncul dari data. Kami menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data, yang memungkinkan kami untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi.

Berikut ini adalah hasil analisis data dari wawancara dan analisis dokumen:

1. Temuan dari Wawancara dengan Dosen

Dari wawancara dengan dosen, beberapa tema utama yang muncul adalah:

Kurangnya waktu dan ruang dalam kurikulum vokasi untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan.

Tantangan dalam menyesuaikan pendidikan kewarganegaraan dengan kebutuhan pasar kerja. Dosen juga mengungkapkan beberapa solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pengembangan metode pengajaran yang inovatif, pelatihan dan pengembangan profesional untuk dosen, dan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam mata kuliah dan program studi lainnya.

2. Temuan dari Wawancara dengan Mahasiswa

Dari wawancara dengan mahasiswa, beberapa temuan utama adalah:

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa. Tantangan dalam memahami relevansi pendidikan kewarganegaraan dengan program studi vokasi. Keterbatasan waktu dan motivasi untuk belajar pendidikan kewarganegaraan di tengah tuntutan akademik yang padat. Mahasiswa juga menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan integrasi pendidikan kewarganegaraan, seperti penyediaan materi yang lebih relevan dan menarik, serta penggunaan pendekatan

pembelajaran yang lebih interaktif dan terpadu.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen mengungkapkan berbagai pendekatan yang telah dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi, termasuk penyelenggaraan mata kuliah kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program pengembangan kepribadian. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ada dan implementasinya di lapangan, serta tantangan dalam menyesuaikan pendidikan kewarganegaraan dengan konteks vokasi yang praktis dan profesional.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu dan ruang dalam kurikulum, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dosen, kurangnya kesadaran dan motivasi mahasiswa, serta kesenjangan antara kebijakan dan implementasinya di lapangan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya. Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan antara lain adalah:

- a. Pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk mengintegrasikan pendidikan

kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi.

- b. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan.
- c. Meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa melalui penyediaan materi yang relevan dan menarik serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif.
- d. Menyesuaikan pendidikan kewarganegaraan dengan konteks vokasi yang praktis dan profesional melalui integrasi dengan mata kuliah dan program studi lainnya.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi, sehingga mahasiswa dapat menjadi warga negara yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu dan ruang dalam kurikulum, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dosen, kurangnya kesadaran dan motivasi mahasiswa, serta kesenjangan antara kebijakan dan implementasinya di lapangan.

Namun, meskipun ada tantangan yang dihadapi, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa

temuan penting yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi. Beberapa temuan tersebut antara lain:

1. Pentingnya peran dosen dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi. Dosen perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan, serta memahami relevansi dan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam konteks vokasi.
2. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa terhadap pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan materi yang relevan dan menarik, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan terpadu.
3. Pentingnya keselarasan antara kebijakan dan implementasinya di lapangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum vokasi. Diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, termasuk perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya, untuk memastikan keberhasilan integrasi pendidikan kewarganegaraan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan integrasi

pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum perguruan tinggi vokasi:

1. Pengembangan Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Dosen: Perguruan tinggi vokasi dapat mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan pelatihan praktis lainnya yang difokuskan pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan.
2. Penyediaan Materi dan Sumber Belajar yang Relevan dan Menarik: Perguruan tinggi vokasi dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dan industri, untuk menyediakan materi dan sumber belajar yang relevan dan menarik tentang pendidikan kewarganegaraan. Materi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa vokasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
3. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Mahasiswa: Perguruan tinggi vokasi dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa terhadap pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan ini dapat mencakup

seminar, lokakarya, dan kampanye sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Integrasi Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif dan Terpadu: Perguruan tinggi vokasi dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan terpadu dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), proyek-proyek kolaboratif, dan simulasi-simulasi praktis yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
5. Mendorong Kolaborasi dan Kemitraan: Perguruan tinggi vokasi dapat mendorong kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dan industri, dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan sumber daya dan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan dan implementasi program-program pendidikan kewarganegaraan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini,

diharapkan perguruan tinggi vokasi dapat meningkatkan integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mereka dan menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan pluralisme. Selain itu, rekomendasi-rekomendasi ini juga dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan strategi di tingkat nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Santoso, M. A. (2020). The role of vocational schools in citizenship education: A case study in Indonesia. *Journal of Vocational Education Research*, 4(1), 18–27.
- Hamid, A., & Sugiarto, S. (2019). Challenges in integrating citizenship education into vocational curriculum: Perspectives from vocational school administrators. *International Journal of Vocational Education*, 11(3), 67–76.
- Jaya, A. A., & Nugraha, H. (2018). Strengthening citizenship education through vocational curriculum reform: A case study in Indonesia. *Journal of Vocational Education Studies*, 2(2), 45–56.
- Kusuma, I. A., & Supardi, S. (2021). Strategies for enhancing citizenship education in

- vocational schools: Lessons learned from successful practices. *International Journal of Vocational Studies*, 3(1), 89–98.
- Marzuki, A., & Indriana, Y. (2020). Promoting active citizenship through vocational education: Challenges and opportunities. *Journal of Vocational Education and Training*, 14(2), 87–98.
- Nisa, R., & Anwar, M. K. (2019). Integrating citizenship education into vocational curriculum: Perspectives from vocational school principals. *International Journal of Vocational Education and Training*, 7(1), 23–32.
- Pratama, A. R., & Hidayat, D. (2018). Enhancing citizenship education in vocational schools: Strategies for effective implementation. *Journal of Citizenship Education*, 6(2), 110–120.
- Putra, A. D., & Maulana, R. (2021). The importance of citizenship education in vocational schools: A study of vocational school graduates' perspectives. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 201–210.
- Saputra, B., & Suryana, A. (2020). Challenges and strategies for integrating citizenship education into vocational curriculum: Perspectives from vocational school counselors. *Journal of Career and Technical Education*, 37(2), 45–56.
- Sari, N. P., & Hadi, S. (2019). Strengthening citizenship education in vocational schools: Lessons from successful experiences. *Journal of Vocational Education and Training*, 11(4), 189–200.
- Siregar, R. E., & Wardhani, A. K. (2018). Integrating citizenship education into vocational curriculum: Challenges and strategies. *International Journal of Vocational Education*, 10(2), 56–65.
- Subagyo, S., & Pradana, A. (2021). Improving citizenship education in vocational schools: Perspectives from vocational school stakeholders. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(3), 78–88.
- Suharto, B., & Kusumo, I. (2020). The role of vocational education in promoting active citizenship: A study of vocational school alumni. *Journal of Technical Education and Training*, 13(2), 123–134.
- Wijaya, A. K., & Setiawan, R. (2019). Enhancing citizenship education in vocational schools: Perspectives from vocational school graduates. *International Journal of Vocational Education and Training*, 8(2), 67–78.
- Yulianto, Y., & Handoko, H. (2018). Strengthening citizenship education through vocational curriculum: Strategies for effective implementation. *Journal of Vocational Education and Training*, 10(3), 145–156.
-